

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Thypoid atau demam tifus yang merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri salmonella thypoid dan ditandai dengan demam atau kenaikan suhu tubuh, penyakit ini sebagian besar menyerang pada anak-anak. Dan dapat ditularkan melalui berbagai cara yaitu makanan, jari tangan/ kuku, muntah, lalat, dan feses. Organisme Salmonella Thypoid ini masuk melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi oleh feses dan urin dari orang yang terinfeksi kuman Salmonella (Thanthirige et al., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) 2018 Kasus demam thyfoid banyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara dengan perkiraan jumlah yaitu 21 juta kasus dengan 128.000 sampai 161.000 kematian setiap tahunnya (Risani et al., 2015).

Sedangkan di Indonesia Demam thyfoid merupakan penyakit terbanyak pada pasien rawat inap rumah sakit dengan jumlah kasus tahun 2010 yaitu 41.801 kasus dengan CFR 0,67% dan pada tahun 2011 yaitu 55.098 kasus dengan CFR 2,06% (Risani et al., 2015).

Sedangkan prevalensi demam thyfoid di Indonesia saat ini untuk kasus demam tifoid sejumlah 55.098 jiwa, dengan angka kematian 2,06 % dari jumlah penderita. Sehingga penyakit demam tifoid menjadi penyakit peringkat 10 penyakit terbesar di Indonesia (Thanthirige et al., 2016).

Dampak yang akan ditimbulkan jika demam tidak ditangani dengan benar dan penanganan lebih lanjut yaitu akan menyebabkan dehidrasi yang terjadi akibat peningkatan penguapan cairan tubuh sehingga tubuh bisa kekurangan cairan, demam diatas 42 °C bisa menyebabkan kerusakan neurologis (saraf), sedang dampak demam banyak dialami anak yaitu kejang demam atau febrile convulsion, sehingga dibutuhkan 3

penangan yang tepat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak-anak dengan cara terapi non farmakologi (Thanthirige et al., 2016).

Pemberian kompres cuka memiliki penurunan suhu tubuh yang lebih efektif karena cuka merupakan antibakteria yang dapat mengurangi gejala atau peningkatan keparahan demam serta mengandung asam asetat yang memiliki kemampuan membantu tubuh untuk mudah menyerap mineral yang diperlukan. Kompres cuka akan meningkatkan proses penguapan yang lebih baik dan lebih aman untuk kulit, selain itu, rasa hangat adalah juga mampu memberi sinyal di area hipotalamus sehingga set-point bergerak untuk beradaptasi dengan stimulus dan menurunkan suhu tubuh (Thanthirige et al., 2016).

Karena kandungan dalam cuka apel dapat membantu menurunkan panas yang berlebih dan menurunkan suhu tubuh. Selain itu, cuka apel juga dapat mencegah tubuh kehilangan mineral akibat diare, caranya campurkan cuka apel dengan air dengan perbandingan 2:1. Setelah itu, masukkan handuk atau lap dalam larutan tersebut dan peras, lalu letakan kompres tersebut di dahi, lalu ganti secara berkala ketika handuk mulai terasa hangat atau dingin lakukan cara tersebut sampai demamnya reda. (Thanthirige et al., 2016)

Dari hasil Penelitian membuktikan bahwa dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam lebih efektif menggunakan kompres hangat dalam waktu 30-60 menit dengan nilai kompres air hangat 0,71 0C. Sedangkan Hasil penelitian yang meneliti tentang keefektifan kompres cuka pada pasien demam terbukti dapat menurunkan suhu tubuh hingga 1,41oC setelah dilakukan tindakan kompres cuka selama 15 menit. (Thanthirige et al., 2016)

Dalam al-quran sudah ada yang menjelaskan bahwa setiap penyakit itu memiliki obatnya sesuai dalam sural Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang- orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” ; Q.S Al-isra ayat 82

1.2 Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyak nya masalah di temukan kasus typhoid di wilayah kerja rumah sakit maka dalam karya tulis ini penulis hanya membatasi pada: study kasus implementasi pemberian kompres menggunakan cuka apel pada anak dengan diagnosa typhoid di rsud kota banjar.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul **“implementasi pemberian kompres menggunakan cuka apel pada anak dengan diagnosa typhoid di rsud kota banjar”**.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 tujuan umum

penulis memperoleh pengalaman secara nyata dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehenship meliputi aspek biologis, psikologis, social, dan spiritual dengan menggunakan pendekatan pada Anak dengan penyakit typhoid

1.4.2 Tujuan khusus

Dalam melakukan asuhan keperawatan penulis diharap kan mampu:

- Mampu melakukan pengkajian secara komprehensip dan menghalsikan data real pada Anak dengan diagnosa typhoid

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas pada Anak dengan diagnosa typhoid
- c. Mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada Anak dengan diagnosa typhoid
- d. Mampu melakukan pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai standar pada Anak dengan diagnosa typhoid
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan dan mendokumentasikan pada Anak dengan diagnosa typhoid

1.5 MANFAAT PENULISAN

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan typhoid

1.5.2 Bagi Pelayanan Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini dapat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan juga mutu pelayanan keperawatan pada pasien typhoid

1.5.3 Bagi Masyarakat

Mingkatkan pengetahuan masyarakat dalam memberi perawatan pada pasien dengan typho